

Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK IT Alqimmah

Taufan Iswandi

Universitas Gunung Rinjani

Email : taufaniswandimsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK IT Al Qimmah Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode pembelajaran Akuntansi di SMKN 2 Selong didominasi oleh metode mengajar lama yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan menerima apa yang diberikan oleh guru. Disamping itu juga siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan siswa lebih banyak memilih untuk diam, sehingga komunikasi hanya berjalan satu arah, oleh karna itu untuk memecahkan masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI 1 sebagai kelompok eksperimen yang jumlahnya 27 orang siswa dan kelas XI 2 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Setelah pengumpulan dan pengolahan data, peneliti mendapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 85,18, sementara pada kelompok kontrol nilainya 71,56. Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan rumus t-tes. Peneliti menemukan nilai t-tes yaitu 4,276 dan t-tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 1,684 maka hipotesisnya diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Kata Kunci: *problem based learning, eksperimen, hasil belajar*

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning Method on Student Learning Outcomes in Class XI PAI Subject at SMK IT Al Qimmah in the 2021/2022 Academic Year. The PAI learning method at SMK IT Al Qimmah is dominated by the old teaching method, namely the lecture method and giving assignments, this causes students to become passive and accept what is given by the teacher. Besides that, students are not enthusiastic in the learning process and students prefer to be silent, so that communication only goes in one direction, therefore to solve this problem the researcher tries to use the Problem Based Learning Method for Student Learning Outcomes in PAI Subjects. This research is an experimental research with research subjects used are students of class XI 1 as the experimental group with a total of 27 students and class XI 2 as the control group with a total of 27 students. After collecting and processing the data, the researchers obtained the average value of the experimental group, which was 85.18, while that of the control group was 71.56. in testing the hypothesis, researchers used the t-test formula. The researcher found that the t-test value was 4.276 and the t-table was at a significant level of 5%, namely 1.684, so the hypothesis was accepted. This means that there is an influence of the Problem Based Learning Method on Student Learning Outcomes in PAI Subjects.

Keywords: *problem based learning, experiments, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2008:01).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2008:02).

Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar. Hal ini berdampak negatif bagi peserta didik, mereka menganggap pelajaran PAI hanyalah pembelajaran yang membosankan, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar PAI yang secara otomatis mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman, 2009:140).

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2009:146).

Berdasarkan hasil observasi awal pada waktu mengikuti PPL di SMK IT AL Qimmah kelas XI KU Tahun Pelajaran 2013/2014 ditemukan bahwa model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah ceramah dan diskusi, karena melihat kondisi siswa dan keterbatasan waktu untuk menuntaskan materi sehingga diskusi yang bervariasi seperti model pembelajaran PBL jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, Sehingga siswa cenderung malas berpikir secara mandiri. Akibatnya ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa belajar PAI adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka pun juga kurang.

Kondisi ini berdampak terhadap prestasi belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK IT Alqimmah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran PAI sebelum penelitian yaitu 65 (sumber: buku nilai kelas XI Jurusan Keuangan SMK IT AL Qimmah Tahun Pelajaran 2021/2022) sedangkan KKM nya 75.

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, seorang guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). (Hamzah, 2004).

Tujuan dari PBL adalah untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya. Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya

pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004:109). Metode ini cocok diterapkan pada mata pelajaran PAI karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan seperti pencatatan kedalam jurnal, membuat kertas kerja dan sebagainya.

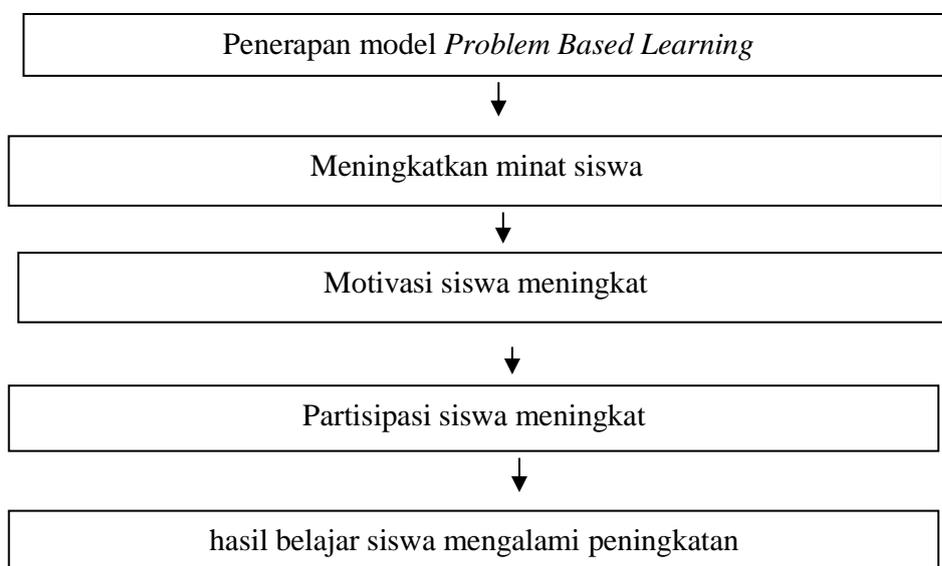
Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep atau materi. Metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran akuntansi adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan *Problem Based Learning* siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Semakin tinggi tingkat kebebasan yang diberikan kepada siswa, semakin tinggi pula kebutuhan pembimbingan yang harus dilakukan oleh guru sebagai fasilitator. Siswa akan terlibat sangat intensif, sehingga motivasi untuk terus belajar dan mencari tahu menjadi meningkat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, peneliti akan menerapkan model *Problem-Based Learning*, yang melibatkan siswa aktif dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, motivasi, dan rasa ingin tahu menjadi meningkat serta mengeliminir kejenuhan. Dalam artian bahwa diharapkan hasil yang dicapai siswa juga akan meningkat karena minat dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran akuntansi pun meningkat.

Kerangka konsep ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis, didasarkan pada kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut

Berdasarkan permasalahan dan paparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas XI SMK IT AL Qimmah Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Alur Kerangka Konsep Penerapan Model *Problem Based Learning*



Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian yang diambil, yaitu:

- a. Nanik Siswidyawati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Implikasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa: Penggunaan Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2007/2008, dapat dilihat dari tercapainya target nilai pada semua ranah. Pada ranah kognitif siklus I persentase rata-rata kelas 73,54%, sedangkan pada siklus II persentase menjadi 76,93%. Pada ranah afektif persentase rata-rata kelas siklus I 76,93%, sedangkan pada siklus II menjadi 81,75%. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata kelas siklus I 48,74%, sedangkan siklus II menjadi 75%.

- b. Ulfatun Zawati (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Kelas X2 SMA NW Pancor Tahun Pelajaran 2012/2013, menyimpulkan bahwa hasil belajar pada pokok bahasan virus dan peranannya bagi kehidupan kelas X2 SMA NW Pancor Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini tampak dari rata-rata aktivitas siswa 2,23 (kurang aktif) pada siklus I meningkat menjadi 2,5 (cukup aktif) pada siklus II, Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga meningkat dari 51% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan lagi dalam proses pembelajaran.
- c. Maesarah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba Tahun Pelajaran 2013/2014". Menyimpulkan bahwa: Penggunaan Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan kegiatan ekonomi produsen dan konsumen pada siswa kelas X MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba Tahun Pelajaran 2012/2013 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah termasuk kedalam kategori tinggi, yang secara kuantitatif dapat dilihat dari nilai rata-ratanya 79,83% dari skor maksimal 96 dan minimal 59 dan Standar Deviasinya 12,57.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, mengingat data-data yang dikumpulkan adalah data berbentuk angka. Seperti pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002:10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Arikunto (2002:3) metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain control group pre test, post test. Pola dari desain ini adalah sebagai berikut:

E	O_1	x	O_2
K	O_3	x	O_4

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O : Hasil Observasi (Arikunto, 2002:79).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana, O_1 dan O_2 adalah hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen yang diberi perlakuan sedangkan O_3 dan O_4 adalah hasil pre-test dan post-test kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (khususnya yang mempelajari PAI). SMK IT AL Qimmah. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Variabel Bebas (Indefenden variable).

Menurut Sugiyono (2006:39). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas penelitian ini adalah metode *Problem Based Learning*.

b. Variabel Terikat (Devenden variable).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2006:39). Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa kelas XI KU SMK IT Alqimmah.

Tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data (Arikunto, 2002:222). Dalam melakukan penelitian metode pengumpulan data sangat diperlukan guna memperoleh data yang diperlukan atau dibutuhkan. Dalam pengumpulan data diterapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan pengajaran kepada kedua kelompok dimana kedua kelompok eksperimen diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajara dan kelompok kontrol diajar menggunakan metode biasa.
- Memberikan tes akhir setelah melakukan pengajaran kepada kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berupa tes hasil belajar, yang terdiri dari beberapa butir soal essay untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pokok bahasan Persamaan Dasar PAI yang terlampirkan, dengan kisi-kisi instrumen hasil belajar sebagai berikut:

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data pada masing- masing variabel, serta untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik karena data yang dianalisis berbentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data yang dianalisis dengan statistik berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Chi- kuadrat (χ^2). Data yang diuji diambil dari hasil pre-test dan post-test masing-masing kelompok seperti yang terdapat pada lampiran 09-12, dari data tersebut dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus yang digunakan. Hasil dari perhitungan uji normalitas ini disajikan secara ringkas pada tabel dibawah, dan perhitungan secara rinci dapat dilihat berikut.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	χ^2_{hitung}		χ^2_{tabel} (5%)	Kriteria
	Pre-test	Post-test		
Kelompok Eksperimen	6,578	7,316	11,070	Normal
Kelompok Kontrol	4,757	7,074	11,070	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga χ^2_{hitung} untuk masing-masing kelompok lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk membuktikan homogen atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus F-tes. Hasil dari perhitungan uji homogenitas ini disajikan secara ringkas pada tabel dibawah, dan perhitungan secara rinci dapat dilihat beriku

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok	F_{hitung}		F_{tabel} (5%)	Kriteria
	Pre-test	Post-test		
Kelompok Eksperimen	1,36	1,10	1,95	Homogen
Kelompok Kontrol				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk masing-masing kelompok lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Setelah dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar PAI siswa kelas XI KU SMKN 2 Selong, diperoleh harga kritik t_{hitung} adalah 4,276 dan t_{tabel} dengan $dk = N-2: 54-2 = 52$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,684. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,276 > 1,684$. Berangkat dari kenyataan itu, maka hasil penelitian ini dinyatakan

signifikan yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. (perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 9).

Mengingat bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh medel pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK IT Alqimmah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning*, maka peneliti mengadakan penelitian Eksperimen dimana kedua kelompok masing-masing diobservasi dengan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PAI pada materi persamaan dasar, kemudian dilakukan post-test untuk masing-masing kelompok, kelas eksperimen yang di berikan perlakuan yaitu menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar sedangkan kelompok kontrol diberikan post-test yang tidak diberi perlakuan. Hasil pre-test dan post-test siswa kemudian dianalisis, sehingga dari hasil analisis di peroleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,276 > 1,684$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK IT Alqimmah tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil tes diketahui, kemampuan pemahaman siswa yang diajarkan menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode *Problem Based Learning* yang terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil post-test diperoleh nilai rata-rata kelompok Eksperimen yaitu 85,18 dan kelompok kontrol yaitu 71,55 yang berarti hasil belajar PAI yang menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak diajarkan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Selanjutnya jika dilihat dari kegiatan pembelajaran dikelas, siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih bergairah dan aktif karena dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, serta dapat mengemukakan secara langsung apa yang dipahaminya, tetapi terjadi sebaliknya dengan siswa yang diberikan tanpa menggunakan metode *Problem Based Learning*, terlihat kurang bergairah dan kurang aktif karena pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu peran guru lebih dominan karena siswa hanya berperan sebagai pendengar saja.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain yakni: Nanik Siswidyawati (2009), Ulfatun Zawati (2012) dan Maesarah (2013) yang juga meneliti tentang metode *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, membuktikan hasil penelitian yang telah mereka lakukan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam proses belajar lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Metode konvensional adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dimana, dalam proses belajar guru lebih aktif dari siswa yang mengakibatkan kurang berkembangnya pengetahuan yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga peneliti yang disebutkan diatas, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK IT Alqimmah tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK IT Alqimmah tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata masing-masing kelompok dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen 85,18 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 71,55, dan uji hipotesis diperoleh harga t hitung 4,276 dan t tabel 1,684.

DAFTAR PUSTAKA

Anies. (2003). *Problem Based Learning*. Artikel. Tersedia pada <http://www.suamamerdeka.com/harian/0304/28/kha2.htm>. Diunduh tanggal 11 april 2023.
Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, CV
- Boud, D & Feletti, Grahamme I. 1997. *The Challenge of Problem Based Learning (2nd Edition)*. London: Designs and Potents Act. Tersedia pada <http://4dailylearning.blogspot.com/2013/04/problem-based-learning.html>
- Dimiyati dan Mudjiono (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. <http://www.asikbelajar.com/2013/05/konsep-hasil-belajar.html>
- Finkle dan Torp (1995): dalam <http://www.corf.html>.
- Hamalik, Oemar (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi aksara. <http://www.asikbelajar.com/2013/05/konsep-hasil-belajar.html>
- Maesarah (2013), " Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba Tahun Pelajaran 2013/2014"
- Nanik Siswidyawati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Implikasi Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi Tahun Ajaran 2007/2008"
- Nasution (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sardiman A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. <http://www.facebook.com/aji.pangestu.rismanto>